

ANALISIS PERBEDAAN BERAT BADAN ANAK PENDERITA STUNTING DENGAN METODE PENDAMPINGAN POLA ASUH MAKAN DI DESA KUKIN SUMBAWA

Rafi'ah^{1*}
STIKES Griya Husada
Sumbawa Besar, Indonesia
rafiahstikesghs@gmail.com

Mastila²
STIKES Griya Husada
Sumbawa Besar, Indonesia
Mastila97@gmail.com

Iga Maliga³
STIKES Griya Husada
Sumbawa Besar, Indonesia
maliga07stikesghs@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi kegagalan pertumbuhan yang diakibatkan oleh asupan makanan yang tidak mencukupi dalam waktu yang lama. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan berat badan anak penderita stunting dengan metode pendampingan pola asuh makan di desa Kukin, Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre experimental dengan menggunakan pendekatan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling pada 21 anak usia 1-5 tahun yang menderita stunting. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji SPSS versi 16.0 dengan analisis Uji *T-test One Sample*, Uji *N Gain Score* dan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan dari hasil uji T dengan (Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$) Nilai IK 95% adalah antara 10,26 sampai 12,32. Berdasarkan hasil analisis karena nilai Probabilitas $< 0,05$ dengan hasil uji *N Gain Score* 58,20% dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna antara berat badan awal dan berat badan akhir pada anak penderita stunting di Desa Kukin. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa hasil berat badan t-hitung $22,869 \geq t$ -tabel 2,08596, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode pendampingan pola asuh makan dengan perubahan berat badan. Oleh karena itu, pola asuh makan dan promosi kesehatan tentang stunting pada ibu untuk meningkatkan status gizi dan mencegah stunting pada anak.

Kata Kunci: Berat Badan, Metode Pendampingan, Pola Asuh makan, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi kegagalan pertumbuhan yang diakibatkan oleh asupan makanan yang tidak mencukupi dalam waktu yang lama. Nutrisi yang tidak memadai dalam waktu yang lama bisa mengakibatkan stunting (Darteh *et al.*, 2014). Stunting adalah suatu kondisi kronis yang merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak di Nepal, India dan Negara berkembang lainnya (Paudel *et al.*, 2012). Secara global sekitar 149 juta anak balita menderita stunting, pada tahun 2018 anak yang mengalami stunting lebih dari setengahnya tinggal di asia dan sepertiga tinggal di afrika. Pada 2019, 21,3% lebih dari 5 anak dibawah usia 5 tahun diseluruh dunia mengalami pertumbuhan yang terhambat (Unicef, 2019).

Kegagalan mencapai potensi untuk tumbuh disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan penyakit berulang selama masa kanak-kanak. Hal ini dapat secara permanen membatasi kapasitas fisik dan kognitif dan menyebabkan kerusakan seumur hidup. Angka stunting di indonesia pada tahun 2013 mencapai 37% anak Indonesia yang berusia dibawah 5 tahun itu hampir 9 juta anak mengalami stunting (The World Bank, 2018). Proporsi masalah stunting lebih besar pada umur kurang dari 2 tahun, biasanya seorang anak yang mendapat ASI eksklusif sampai usia 6 bulan dan balita akan mengalami pertumbuhan pesat baik berat badan maupun tinggi badan (Setyawati, 2018).

Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2018 berdasarkan Surveilans Gizi EPPGBM (Elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) ditemukan bahwa balita stunting di Provinsi NTB sebesar 82.812 balita, kasus tertinggi ada di Kabupaten Lombok Timur dengan 20.142 balita stunting dan terendah ditemukan di Kabupaten Sumbawa Barat dengan 2.681 balita stunting (Dinkes NTB, 2018). Pola asuh adalah penyebab tidak langsung dari kejadian stunting dan apabila tidak dilaksanakan

dengan baik dapat menjadi penyebab langsung dari kejadian stunting, artinya pola asuh adalah faktor dominan sebagai penyebab stunting (Fatonah *et al.*, 2020)

Pola asuh pemberian makan merupakan kemampuan orangtua dan keluarga untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan dalam memberikan makanan kepada anaknya. Terutama pada masa balita, dimana pada masa ini kebutuhan zat gizi pada anak sangat tinggi yang diperlukan untuk proses tumbuh kembangnya (Rambu & Loya, 2017). Stunting ditemukan sebagai hasil dari berbagai faktor seperti sosio-ekonomi, lingkungan dan praktik pemberian makan yang tidak tepat (Paudel *et al.*, 2012). Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan stunting, yaitu perbaikan terhadap pola makan, masalah stunting dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi, serta seringkali tidak beragam (Yos *et al.*, 2020)

Berdasarkan data yang telah didapat dari Puskesmas Kecamatan Moyo Utara (2019) bahwa anak balita yang menderita stunting sebanyak 17,53%. Kejadian stunting pada setiap Desa, 23,65% di Desa Kukin, 22,01%, di Desa Penyaring, 21,77% di Desa Pungkit, 21,62% di Desa Baru Tahan, 16,13% di Desa Songkar dan 15,11% di Desa Sebewe. Penderita stunting pada anak yang tertinggi di Desa Kukin Kecamatan Moyo Utara, dalam kategori pendek dan ada beberapa dalam kategori sangat pendek, Anak yang menderita stunting lebih banyak perempuan dibandingkan laki laki. Daerah pesisir memiliki beberapa Dusun yaitu Dusun Ai Barik 21 anak, Dusun Omo 4 anak, Dusun Labu Sawo 13 anak, Dusun Gempar 8 anak, Dusun Limung 11 anak. Dusun Ai Barik merupakan tempat kejadian stunting tertinggi dari berbagai dusun di Daerah Pesisir. Dusun Ai Barik kekurangan air bersih dan sanitasi lingkungannya yang tidak bersih sedangkan menurut teori yang ada mengatakan bahwa anak yang tinggal dilingkungan dengan sanitasi yang buruk akan lebih berisiko mengalami stunting.

Hasil wawancara pada bulan Mei 2020, dengan salah satu ibu balita yang menderita stunting mengatakan bahwa anaknya lebih suka mengonsumsi makanan ringan, hanya menyukai buah-buahan tertentu dan jarang makan sayur, karena daerah tempat tinggal dipesisir sehingga sulit untuk menyediakan makanan yang beragam untuk memenuhi status gizi anak. Wawancara pada bulan Mei 2020 dengan salah satu petugas di Puskesmas Kecamatan Moyo Utara bagian gizi menyebutkan bahwa stunting terjadi disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keluarga tentang pola asuh dan pola makan serta adanya mitos di masyarakat bahwa anak yang di bawah umur 1 tahun tidak boleh diberikan lauk hewani sehingga hanya diberikan sumber karbohidrat dan sumber vitamin. Tujuan penelitian adalah mengetahui perubahan berat badan anak penderita stunting dengan metode pendampingan pola asuh makan dan mengetahui pengaruh metode pendampingan pola asuh makan dengan perubahan berat badan anak penderita stunting di desa kukin Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian pre experimental yaitu belum penelitian eksperimen yang sesungguhnya dengan menggunakan pendekatan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Penelitian dilakukan di Dusun Ai Barik Desa Kukin Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa NTB pada bulan April sampai Juni Tahun 2020 dikarenakan Dusun Ai Barik merupakan tempat angka kejadian stunting tertinggi yaitu 21 anak. Dusun Ai Barik merupakan tempat kejadian stunting tertinggi dari berbagai dusun di Daerah Pesisir

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik Total Sampling. Sampel dalam penelitian berjumlah 21 anak usia 1-5 tahun yang menderita stunting di Dusun Ai Barik Desa Kukin

Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa NTB tahun 2020. Pada penelitian terdapat Kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi
 - a. Anak anak yang menderita stunting di Dusun Ai Barik Desa Kukin
 - b. Anak balita yang umur 1 tahun – 5 tahun
 - c. Berdominsili di daerah penelitian
2. Kriteria eksklusi
 - a. Anak yang tidak ada saat penelitian
 - b. Pindah atau tidak berdomisili pada saat penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner, lembar observasi, alat penimbang berat badan dan pengukur tinggi badan. Sedangkan bahan yang di gunakan yaitu berupa leaflet dan makanan pendamping. Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan rancangan pre eksperiment dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*:

- a. Peneliti telah menemui responden dalam penelitian menjelaskan maksud, tujuan penelitian, serta cara penelitian dan memberikan informed consent untuk meminta persetujuan.
- b. Responden telah setuju untuk menjadi responden dalam penelitian maka peneliti mulai melakukan penelitian

Pada penelitian ini perlakuan yang telah diberikan oleh peneliti yang berupa promosi kesehatan dan pendampingan pola asuh makan, dalam penelitian pre eksperiment telah dilakukan 3 bulan. Pemberian pendampingan pola asuh makan berupa makanan pendamping yang terdiri dari nasi, lauk, sayur dan buah buahan. Setelah melakukan pendampingan pola asuh makan maka peneliti mengukur berat badan dan tinggi badan anak yang menderita stunting.

Pada tahap ini pengentrian data dan pengkodean data akan dilakukan kedalam computer yang selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan software SPSS 16 dan kemudian peneliti menganalisis dari hasil pengolahan data. Analisis dilakukan menggunakan Uji *T-test One Sample*, Uji *N Gain Score* sebuah uji yang bisa memberikan gambaran umum peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya suatu perlakuan dan uji Regresi Linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan untuk mengetahui perubahan berat badan awal anak dan berat badan akhir anak stunting terhadap metode pendampingan pola asuh makan dengan menggunakan uji T-test melalui program SPSS 16.

Tabel 1. Perubahan Berat Badan Awal Dan Akhir Anak

No	Berat Badan		Persentase	Distribusi
	BB Awal (Kg)	BB Akhir (Kg)		
1	13	14,5	1,5 %	Mean : 11,29 Median: 11 Modus : 10
2	8,3	12,5	4,5 %	
3	12,6	15.1	2,5 %	
4	7	10,1	3,1 %	
5	9,9	10,9	1 %	
6	5,3	6,6	1,3 %	
7	8,9	10,5	1,6 %	
8	11,4	13	1,4 %	
9	11,6	13,3	1,9 %	

10	15	14,8	-0,2 %
11	10,2	11,8	1,6 %
12	11,5	14,3	2,8 %
13	7,3	10,9	3,6 %
14	9,3	10,1	1,6 %
15	13,1	14,7	1,6 %
16	12	12	0 %
17	8,1	9,2	1,1 %
18	9,6	9,2	-0,4 %
19	8,1	9,6	1,5 %
20	11,2	11,7	0,5 %
21	9,3	11,3	2 %

Tabel 2. Perubahan Berat Badan Kasus Stunting Pada Anak Dengan Metode Pendampingan Pola Asuh Makan

Variabel	T-test P value	A	95%CI	Persentase N Gain
Perubahan Berat Badan kasus stunting pada anak dengan metode pendampingan pola asuh makan	0,000	0,05	10.26-12,32	58,20%

Berdasarkan hasil pada tabel 1 dan 2 dimana nilai mean BB anak 11,29, median 11, dan modus 10. Dari hasil uji T dengan (Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$) Nilai IK 95% adalah antara 10,26 sampai 12,32. Berdasarkan hasil analisis karena nilai Probabilitas $< 0,05$ dengan hasil uji N Gain Score 58,20% dapat disimpulkan bahwa “ada perbedaan bermakna antara berat badan awal dan berat badan akhir pada anak penderita stunting di Dusun Ai Barik Desa Kukin” .

Tabel 3. Pengaruh Metode Pemberian Makan Terhadap Perubahan Berat Badan

Variabel	T hitung	A	Sig	Df	T tabel
Pengaruh Metode Pemberian Makan Terhadap Perubahan Berat Badan	22,869	0,05	5%	20	2,08596

Berdasarkan hasil tabel diatas didapat dengan hasil berat badan t-hitung $22,869 \geq$ t-tabel 2,08596, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode pendampingan pola asuh makan dengan perubahan berat badan. Hasil ini didukung dengan penelitian Widyaningsih *et al* (2018) tentang keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh makan dan keragaman pangan dengan stunting. Anak yang mengalami stunting lebih banyak disebabkan karena rendahnya asupan gizi dan penyakit yang berulang akibat lingkungan yang tidak sehat, hasil penelitian Fatonah *et al* (2020) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh makan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Leuwigajah Cimahi Selatan.

Pola asuh makan terbukti berhubungan dengan derajat stunting pada anak balita di Kabupaten Indramayu (Nurbaeti *et al.*, 2020). Aramico *et al* (2016), Tingginya prevalensi anak pendek yang menunjukkan masalah gizi di Indonesia merupakan masalah kronis yang berkaitan dengan kemiskinan, rendahnya pendidikan, dan kurang memadainya pelayanan dan kesehatan lingkungan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh dengan Satus gizi pada anak. Kasus stunting pada anak balita di Indonesia menjadi isu nasional. Ini karena Prevalensi stunting pada anak-anak Indonesia masih tetap tinggi dibandingkan dengan negara-negara tenggara lainnya tingkat nasional sekitar 31% (Mediani, 2020).

Metode pendampingan yang diberikan kepada ibu yang mempunyai anak stunting usia 1-5 tahun di Dusun Ai Barik Desa Kukin Kecamatan Moyo Utara yaitu memberikan perlakuan sebanyak 4 bentuk perlakuan yang terdiri dari pendampingan awal memberikan promosi kesehatan mengenai stunting pada ibu, pemberian makanan pendamping pada anak, pengisian kuesioner, mengukur berat badan. Pemberian makanan pendamping berupa nasi, lauk, sayur, dan buah buahan. Pemberian makanan pendamping diberikan selama 3 bulan. Porsi makan yang diberikan dalam satu porsi makan setengah porsi diberikan sayur dan buah, setengahnya diberikan sumber protein yang berupa daging ayam, ikan, tahu dan tempe, setengah porsinya diberikan sumber karbohidrat yang berupa nasi.

Pendampingan merupakan sebuah proses dalam penelitian dimana peneliti bersama sasaran penelitian. Pendampingan menekankan agar bersama sama untuk berproses untuk mencapai satu tujuan. Pada tahap awal dalam pendampingan harus membangun hubungan yang erat terhadap sasaran. Ikatan atau hubungan yang baik harus diupayakan oleh seorang peneliti sebelum jauh melangkah pada substansi pendampingan yang akan dilakukan kepada sasaran dalam penelitian. Pola asuh dan status gizi sangat dipengaruhi oleh pemahaman ibu dalam mengatur kesehatan dan gizi dalam keluarganya (Krisnana *et al.*, 2020). Oleh karena itu, pola asuh makan dan promosi kesehatan tentang stunting pada ibu untuk meningkatkan status gizi dan mencegah stunting pada anak.

KESIMPULAN

Metode pendampingan pola asuh makan mempengaruhi perubahan berat badan anak yang menderita stunting. Oleh karena itu, pola asuh makan dan promosi kesehatan tentang stunting pada ibu perlu dilakukan untuk meningkatkan status gizi dan mencegah stunting pada anak.

REFERENSI

- Aramico, B., Sudargo, T., & Susilo, J. (2016). Hubungan sosial ekonomi, pola asuh, pola makan dengan stunting pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 1(3), 121. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1\(3\).121-130](https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1(3).121-130)
- Darteh, E. K. M., Acquah, E., & Kumi-Kyereme, A. (2014). Correlates of stunting among children in Ghana. *BMC Public Health*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-504>
- Dinkes NTB. (2018). Profil Kesehatan NTB 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fatonah, S., Jamil, N., & Risviatunnisa, E. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Puskesmas Leuwigajah Cimahi Selatan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur*, 13(2), 293–300.
- Hermawan, D., & Hermawan. (2020). Stunting Sejak Dini Di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending. *Jurnal Abdi Panca Marga* 1(1), 6–8.

- Krisnana, I., Pratiwi, I. N., & Cahyadi, A. (2020). The relationship between socio-economic factors and parenting styles with the incidence of stunting in children. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(5), 738–743. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.5.106>
- Mediani, H. S. (2020). Predictors of Stunting Among Children Under Five Year of Age in Indonesia: A Scoping Review. *Global Journal of Health Science*, 12(8), 83. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v12n8p83>
- Nurbaeti, T. S., Syaputra, E. M., Lor, S., Ayu, L., Kidul, T., Payung, T., & Wetan, K. (2020). Pola Asuh Makan Kaitannya dengan Derajat Stunting Pada Anak Balita Di Kabupaten Indramayu. *Gema Wiralodra*, 11(2), 311–318.
- Paudel, R., Pradhan, B., Wagle, R. R., Pahari, D. P., & Onta, S. R. (2012). Risk factors for stunting among children: A community based case control study in Nepal. *Kathmandu University Medical Journal*, 10(39), 18–24. <https://doi.org/10.3126/kumj.v10i3.8012>
- Rambu, R., & Loya, P. (2017). Pola Asuh Pemberian Makan Pada Bayi Stunting Usia 6 – 12 Tahun Di Kabupaten Sumba Tengah Nusa Tenggara. In *Journal of Nutrition College* (Vol. 6, Issue 1).
- Setyawati, V. A. V. (2018). Kajian Stunting Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Kota Semarang. *The 7th University Research Colloquium 2018*, 834–838.
- The World Bank. (2018). Indonesia Fights Stunting Commitment Convergence and Communities. <https://www.worldbank.org/en/news/feature/2018/06/26/indonesia-fights-stunting-commitment> diakses tanggal 6 Desember 2020
- Unicef/ WHO/The World Bank. (2019). Levels and Trends in Child malnutrition - Unicef WHO The World Bank Joint Child Malnutrition Estimates, key findings pf the 2019 edition. *Unicef*, 4. http://www.unicef.org/media/files/JME_2015_edition_Sept_2015.pdf%0Ahttps://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30430613/
- Widyaningsih, N. N., Kusnandar, K., & Anantanyu, S. (2018). Keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 7(1), 22–29. <https://doi.org/10.14710/jgi.7.1.22-29>